

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama era orde baru di Indonesia yaitu sekitar tahun 1966 hingga 1998, etnis Tionghoa menghadapi berbagai tantangan dan kebijakan yang mempengaruhi kedudukan serta identitas mereka dalam masyarakat seperti kebijakan pemerintah orde baru yang menerapkan kebijakan asimilasi sehingga mengharuskan kelompok etnis Tionghoa untuk mengintegrasikan diri ke dalam budaya dan kehidupan sosial Indonesia secara lebih kuat. Ini termasuk dengan pemberian nama Indonesia, pelarangan penggunaan bahasa Tionghoa di tempat umum, dan pembatasan kegiatan keagamaan (Surat Edaran Presidium Kabinet RI No. SE 06/PresKab/6/1967). Selain itu ada juga ketegangan sosial diantara kelompok etnis Tionghoa dan mayoritas pribumi, ketegangan tersebut memuncak dalam peristiwa anti-Tionghoa, terutama selama kerusuhan tahun 1998.

Peristiwa kerusuhan pada tahun 1998 di Indonesia merupakan sebuah catatan sejarah yang kelam bagi bangsa Indonesia, peristiwa tersebut merupakan serangkaian peristiwa kekerasan dan ketidakstabilan sosial yang terjadi selama krisis ekonomi pada masa itu. Kerusuhan tersebut melibatkan berbagai kelompok masyarakat dan memunculkan sebuah gejala ekonomi dan politik. Kerusuhan tahun 1998 tidak hanya memunculkan gejala ekonomi dan politik saja, tetapi juga memperlihatkan ketegangan antar etnis. Beberapa kelompok masyarakat menyalahkan etnis Tionghoa atas masalah ekonomi, yang kemudian memicu serangkaian kekerasan terhadap komunitas Tionghoa di berbagai wilayah.

Kerusuhan 1998 memiliki dampak yang signifikan terutama terhadap identitas kelompok etnis Tionghoa di wilayah Indonesia. Tidak sedikit dari mereka menjadi sasaran kekerasan, dan bisnis serta tempat-tempat peribadatan mereka menjadi sasaran serangan. Salah satu wilayah yang terdampak signifikan adanya kerusuhan tersebut adalah wilayah kecamatan Losari, kabupaten Cirebon, wilayah kecamatan Losari menjadi saksi dari dampak kompleks peristiwa tersebut terhadap identitas etnis Tionghoa. Kerusuhan tersebut membawa konsekuensi besar terhadap kelompok etnis Tionghoa di wilayah kecamatan Losari kabupaten Cirebon. Etnis ini mengalami perubahan mendalam dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya mereka.

Upaya pemerintah dalam menangani kerusuhan tahun 1998 diantaranya yaitu membentuk Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) untuk menyelidiki

pelanggaran HAM, melakukan reformasi politik, dan mengadili pelaku kekerasan yang telah dilakukan terhadap etnis Tionghoa serta membuat undang-undang yang bertujuan untuk melindungi hak dan mencegah diskriminasi terhadap ras dan etnis. Salah satu undang-undang tersebut adalah Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia, tanpa ada kecualian, termasuk hak-hak yang berkaitan dengan martabat manusia. Selain itu, UU Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis juga menjadi landasan hukum yang relevan. Undang-undang ini memberikan jaminan perlindungan kepada setiap warga negara Indonesia khususnya kepada etnis Tionghoa dari sebuah perilaku atau tindakan diskriminatif berdasarkan ras dan etnis.

Meskipun demikian, pada pasca peristiwa kerusuhan tahun 1998 di Indonesia, etnis Tionghoa mengalami dampak trauma dan ketakutan yang mendalam serta mengalami pergeseran identitas atau kerusakan signifikan terhadap identitas mereka. Banyak anggota etnis ini menjadi korban kekerasan, kehilangan harta benda, dan bahkan kehilangan anggota keluarga. Trauma ini tidak hanya mencakup kerugian materi, tetapi juga mencakup ketakutan akan keamanan dan ketidakpastian masa depan, beberapa individu pun lebih cenderung mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari masyarakat Indonesia secara keseluruhan daripada menonjolkan identitas etnis Tionghoa mereka.

Ketidakpastian identitas dan pergeseran nilai budaya mungkin menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh etnis Tionghoa yang ada pada setiap wilayah di Indonesia yang mengalami suatu kerusuhan 1998 ini, salah satunya yaitu komunitas etnis Tionghoa yang ada pada daerah kecamatan Losari kabupaten Cirebon. Adanya kekhawatiran keamanan dan ketidakpastian masa depan mungkin memainkan peran dalam dinamika perubahan identitas ini. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“Dinamika Perubahan Identitas Etnis Tionghoa Pasca Kerusuhan 1998 di kecamatan Losari kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian Dinamika Perubahan Identitas Etnis Tionghoa Pasca Kerusuhan 1998 di kecamatan Losari kabupaten Cirebon memiliki beberapa pengidentifikasian masalah diantaranya yaitu:

1. Trauma dan ketidakpastian identitas dikalangan etnis Tionghoa pasca terjadinya kerusuhan 1998.
2. Identifikasi perubahan ekonomi, sosial, budaya dan nilai dalam komunitas Tionghoa pasca kerusuhan bisa menjadi kompleks dan berdampak terhadap identitas etnis.

C. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai Dinamika Perubahan Identitas Etnis Tionghoa Pasca Kerusuhan 1998 yang ada pada ruang lingkup wilayah di kecamatan Losari kabupaten Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa pertanyaan mendasar yang menjadi fokus penelitian ini. Untuk lebih spesifik, rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seperti apa dinamika identitas Etnis Tionghoa pasca kerusuhan 1998 di kecamatan Losari kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kerusuhan 1998 dapat mempengaruhi identitas etnis tionghoa yang ada pada kecamatan Losari kabupaten Cirebon?
3. Sejauh mana upaya rekonsiliasi dan pembangunan kembali hubungan antar etnis berkontribusi dalam membentuk kembali identitas etnis Tionghoa di kecamatan Losari pasca kerusuhan 1998?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang menjadi fokus kajian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dinamika identitas etnis tionghoa pasca kerusuhan 1998 di kecamatan Losari kabupaten Cirebon.
2. Menjelaskan pengaruh kerusuhan 1998 terhadap identitas etnis Tionghoa di kecamatan Losari kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui sejauh mana upaya rekonsiliasi dan pembangunan kembali hubungan antar etnis berkontribusi dalam membentuk kembali identitas etnis Tionghoa di kecamatan Losari pasca kerusuhan 1998.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya terkait bagaimana identitas etnis dapat berubah dan berkembang setelah pengalaman traumatis, seperti kerusuhan 1998. Manfaat ini dapat memperkaya literatur teori identitas etnis dan membantu menggambarkan konteks yang lebih kompleks. (Relasi etnis & integrasi bangsa), melalui penelitian ini juga dapat memberikan manfaat terhadap pemahaman teoritis tentang adaptasi dan pergeseran nilai budaya dalam konteks perubahan identitas etnis pasca kerusuhan. Teori ini dapat diaplikasikan untuk menjelaskan perubahan perilaku dan nilai budaya yang mungkin terjadi dalam komunitas Tionghoa.

b. Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan peneliti pemahaman yang lebih baik tentang Dinamika Perubahan Identitas Etnis Tionghoa Pasca Kerusuhan 1998 di kecamatan Losari kabupaten Cirebon.

2. Etnis Tionghoa

Etnis Tionghoa dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dalam pemahaman diri, mengatasi trauma, dan merencanakan langkah-langkah menuju pemulihan dan integrasi yang lebih baik. Penelitian ini dapat membantu mereka membangun identitas yang kuat dan merespon perubahan lingkungan sosial.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait keragaman etnis, sejarah, dan pentingnya rekonsiliasi (memulihkan hubungan) dalam membangun masyarakat yang beraneka ragam. Pengetahuan ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler.

4. Pemangku Kebijakan Daerah

Pemerintah daerah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung proses rekonsiliasi antar etnis di wilayah tersebut. Penelitian ini dapat membantu pemerintah memahami kebutuhan dan aspirasi etnis Tionghoa, serta merancang program-program yang mendukung integrasi dan keharmonisan sosial.

5. Referensi

Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti di masa mendatang yang tertarik untuk mendalami topik identitas etnis pasca konflik dan kontribusi positifnya terhadap perkembangan masyarakat.

